Kajian Makna *Iḥsân* Pada Q.S. Al-Isra' (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh:

Rofi' Irhas Putratama

(17105030038)

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Rofi' Irhas Putratama
NIM	: 17105030038
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Krajan, Ngolodono, Karangdowo, Klaten
Judul Skripsi	: KAJIAN MAKNA *IḤSÂN* PADA Q.S. AL-ISRA' (17) : 23 – 24 MENGGUNAKAN PENDEKATAN MA'NÂ CUM MAGHZÂ

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 November 2021

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL 10000 48A9FAJX186551425

Rofi' Irhas Putratama
17105030038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca,meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Rofi' Irhas Putratama

NIM : 17105030038

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : KAJIAN MAKNA *IḤSÂN* PADA Q.S. AL-ISRA' (17) : 23 – 24 MENGGUNAKAN PENDEKATAN MA'NÂ CUM MAGHZÂ

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 November 2021

Pembimbing,

Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP. 196806051994031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1544/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Makna Ihsan Pada Q.S. Al-Isra' (17) : 23-24 Menggunakan Pendekatan Ma'na Cum Maghza

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFI' IRHAS PUTRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030038
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c2c450cfcd3

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61c29d98d782a

Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 61c284f7d0bf5

Yogyakarta, 07 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c42b44a0b97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 23/12/2021

MOTTO

“Menomorsatukan Allah dan menjadikan oranglain terhormat”

(Bapak K.H Jalal Suyuthi)

“Kita sedang belajar dan harus selalu belajar, karena sejatinya belajar tidak harus pada bangku sekolah maupun perkuliahan, dengan adanya keadaan dan kenyataan yang sedang kita jalani, kita mampu belajar lebih efektif”

(Bapak K.H Muhammad Nur Wachid)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

Ibu dan Bapakku tersayang, Ibu Tuning Hastami dan Bapak Muhammad Subakir

Yang senantiasa mendoakanku serta memberikan dukungan dalam segala niat baikku.

Serta kepada seluruh keluarga, pada guru dan teman-temanku yang membantu mendukungku baik dalam doa maupun dalam segala urusanku pada pengerjaan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ’	B	Be
ت	tâ’	T	Te
ث	śâ’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥâ’	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ’	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	De
ذ	żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ط	ţâ’	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ’	Ẓ	zet (dengan titikdibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef
ق	qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yâ’	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَة	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُالأَوْلِيَاءْ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'

3. Bila ta' marbuṭah hidupatau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُالْفِطرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

فَعَّلَ	Fatḥah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Żukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	U Yażhabu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif فَلَا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fatḥah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيْلَ	Ditulis ditulis	Î Tafṣhîl
4	Ḍammah + wawumati أُصُوْلُ	Ditulis ditulis	Û Uṣûl

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati اَلزُّهَيْلِيْ	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatḥah + wawumati اَلدَّوْلَةْ	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْشَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

اَلْقُرْآنْ	Ditulis	Al-Qur’ân
اَلْقِيَاسْ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

اَلسَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ’
اَلشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalamRangkaianKalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِيْ اَلْفُرُوْضْ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ اَلسُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

Puji syukur kehadirat Allah Swt., atas nikmat yang telah diberikan berupa kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul "Kajian Makna *Iḥsân* Pada Q.S. Al-Isra' (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada manusia pilihan, baginda Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat dan pengikutnya.

Penulis sangat menyadari bahwa setiap dalam kepenulisan pastilah terdapat beberapa kesalahan dan keteledoran. Oleh karenanya kritik yang membangu serta saran yang innovatif sangat penulis butuhkan dalam memperkaya studi keilmuan pada bidang ini.

Penulis telah mendapat banyak dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan kepenulisan tugas akhir ini. Maka pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga tersayang, beliau Ibu Tuning Hastami dan Bapak Muhammad Subakir. Serta pada saudaraku, Rihadatul 'Aisyah Irhas dan Fachry Irhas Taufikurrahman.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.Ag., beserta jajarannya.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. selaku kepala Program Studi Ilmu alQur'an dan Tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing, mengoreksi dengan memberikan arahan, masukan, serta dorongan berupa semangat demi terselesaikannya penulisan ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmunya dengan sabar.
7. Pengasuh Komplek Ahmad Syafi'I Academy Pondok Pesantren Wahid Hasyim beliau Bapak K.H Muhammad Nur Wachid.
8. Teman-teman Pengurus Keorganisasian Komplek ASA serta Bapak-ibu staff Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim tempat penulis belajar pengabdian
9. Teman-teman Asrama Annur dan Keluarga Perkopian Kamp's Family. Serta Keluarga Besar IAT Angkatan 17.

Dengan ini penulis berterimakasih kepada seluruh elemen yang membantu, semoga segala urusannya dilancarkan dan diridhoi oleh Allah Swt, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Para mufassir dari zaman sahabat, tabi'in dan sampai kepada ulama tafsir kontemporer mencoba menggali mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan adab berbakti kepada orangtua. Penulis berusaha mengungkap mengenai beberapa pola bakti anak kepada orangtua dan menggali apa maksud dari inti perintah bakti bersebut dengan menggunaka teori atau metode *ma'nā-cum-maghzā*. Penulis berfokus kepada makna *Iḥsân* dengan konteks bakti anak kepada orangtua pada Q.S Al-Isra' ayat 23 dan 24. Kemudian penulis juga akan mecari tahu mengenai pola bakti seorang anak yang relevan dengan masa kekinian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan dan tergolong sebagai penelitian kualitatif. Sumber primer bagi penelitian ini berupa Al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab tafsir yang memuat tafsiran Q.S Al-Isra' ayat 23 dan 24. Kemudian terdapat beberapa sumber sekunder berupa buku dan literatur ilmiah yang mendukung mengenai pembahasan konsep bakti anak kepada orangtua dan pola asuh orang tua terhadap anak. Penelitian ini bersifat deskritif-analitik dengan mendeskripsikan beberapa yang berkaitan dengan konsep *birr al-walidain* melalui beberapa literatur lalu menganalisisnya dengan mengambil makna inti dari perintah tersebut.

Dari penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa poin yang tersusun dalam kerangka metode *ma'nā-cum-maghzā* sebagai berikut : **Secara historis makna** *Iḥsân* menurut para mufassir dan ditinjau dari beberapa kata yang sepada pada Al-Qur'an, dapat diartikan memperindah, membuat bagus atau indah. **Secara inti histori**s dapat disimpulkan bahwa konsep *Iḥsân* pada Q.S Al-Isra' ayat 23 dan 24 memang ditujukan kepada para anak dalam berbakti kepada kedua orangtuanya beserta caranya. Kemudian **secara konsep pengembangan pada masa sekarang**, bahwa bakti anak kepada orangtua berupa *Iḥsân* tidak akan dapat terwujud tanpa adanya penanaman karakter kepada anak dan pola asuh ornagtua yang baik dan benar terhadap anaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR xii
ABSTRAK xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Signifikansi Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 7
F. Kerangka Teori 11
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 15
BAB II 17
TINJAUAN UMUM MAKNA IHSĀN 17
A. Definisi Ihsân 17
B. Derivasi kata *Ihsân* dalam Al – Qur'an 23
C. Penafsiran Kata *Ihsân* 26
BAB III 40
A. Profile Sahiron Syamsuddin dan Karya – Karyanya 40
B. Konstruksi Dasar Teori Ma'nâ Cum Maghzâ 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Menggali Makna Historis (al – ma'nâ al - târikhî) dan Menggali Signifikansi Fenomenal Historis (al – maghzâ al - târikhî) 45

2. Mengkontruksi Signifikansi Fenomenal Dinamis 48

BAB IV 51

KAJIAN MAKNA IHSĀN DALAM Q.S AL – ISRA' (16) : 23 – 24 MENGGUNAKAN MA'NĀ CUM MAGHZĀ 51

A. Kajian Makna Historis 51

B. Signifikansi Historis Ayat 70

C. Membangun Signifikansi Fenomenal Dinamis Ayat dan Penerapannya Pada Masa Kekinian 71

BAB V 82

PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA i

CURRUCULUM VITAE v

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Al-Qur'an, terdapat banyak kisah yang berfokus kepada perorangan maupun kelompok yang mana dari kisah-kisah tersebut terdapat banyak sekali nilai pelajaran yang dapat kita resapi dan amalkan. Sebagai manusia, dimana melekat sifat dasar pada setiap individu, yaitu adalah sifat sosial dan juga sebagai makhluk yang membutuhkan Dzat yang lebih tinggi dari dirinya (Tuhan), Maka manusia mempunyai 2 (dua) jalur dalam bersosial maupun berkebutuhan. Manusia mempunyai hubungan dengan Tuhan secara penghambaan yang biasa disebut dengan *hablum minallah.* Manusia juga mempunyai hubungan dengan sesama yang biasa disebut dengan *hablum min annaas*.[1] Dari kedua pola interaksi atau hubungan tersebut. keduanya harus seimbang dan sama-sama kuat.

Seiring berkembangnya kehidupan pada zaman ini, sudah pasti banyak perubahan terhadap pola kehidupan bermasyarakat kita, salah satu gambaran kecil pola kepatuhan anak kepada orang tua saat ini, dengan adanya berbagai kemajuan teknologi, pola interaksi secara langsung sangat jauh berkurang dan terdapat banyak anak di berbagai daerah cenderung tak acuh kepada orang tuanya. Mereka lebih asyik berselancar dengan orang lain melalui berbagai media aplikasi online. Oleh karenanya, hubungan manusia itu sendiri yang diperbaiki kunci dari sebuah keluarga yang baik salah satunya adalah komunikasi yang positif antara orang tua dengan sang anak, kemudian dari interaksi tersebut terbentuklah kepribadian

[1] Yedi Purwanto, "Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial," *Jurnal Sosioteknologi* 13, no. 1 (2014): 41–46, hlm. 41-42.

manusia yang baik. Pola asuh terhadap anak akan juga sangat mempengaruhi bagaimana anak dapat perinteraksi dengan orangtuanya.

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang memiliki sifat relatif-konsisten sesuai dengan kebutuhan dan jenjang usia. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga akan selalu berbeda, hal ini berdasar pada pandangan dari tiap orang tua. Fungsi utama keluarga adalah sebagai sarana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan kepada anak, tentang kemampuan yang dimiliki. Kemudian, mengembangkan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kebebasan bersosial dan lingkungan yang sehat agar dapat tercapainya keluarga yang sejahtera.[2]

Al-Qur'an telah mengisahkan banyak sekali dari berbagai ayat mengenai pola interaksi antar orang tua dengan anak. Lebih jauh lagi Al-Qur'an menggambarkan secara spesifik tentang bagaimana seharusnya pola interaksi anak dengan orang tua baik hal itu dari cara bertutur kata ataupun cara menghormati. Dalam konteks tertentu, al-qur'an menjelaskan bahwa sudah selayaknya sebagai seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtuanya. Namun disini penulis akan mencoba menggali mana berbuat baik dalam konteks ini kepada orang tua, yang dalam beberapa ayat dinarasikan dengan kata *"Iḥsân"* Contohnya seperti dalam Surah Al-Isra' ayat 23 – 24 :

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ

اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

[2] Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33–48. hlm. 3-5

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan *"ah"* dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat tersebut menggambarkan beberapa nilai berbuat baik antar anak dengan orangtua serta beberapa lainnya yang melekat pada ayat tersebut. menurut Abdullah saeed banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam suatu ayat, maka dari itu kita harus pandai-pandai mencari berbagai urgensi dari suatu ayat tersebut. Meskipun seringkali ayat-ayat tersebut tidak harus ditempatkan pada suatu siknifikansi yang setara dengan ayat lainnya.[3]

Dalam usaha memahami Al – Qur'an, para mufassir telah memberikan beberapa metode tehadap penafsiran al – qur'an, seperti yang telah dipaparkan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul Epistimologi Tafsir Kontemporer, bahwa mufassir telah berusaha menemukan metodologi tebaik dalam menafsirkan al – qur'an mulai dari mendalami proses dan prosedur yang sistematis.[4] Berbagai macam metode penafsiran telah ditawarkan dari zaman – ke zaman guna untuk memahami isi kandungan dalam al – qur'an. Pada masa kontemporer ini telah banyak tokoh mufassir yang mengaplikasikan metode penafsiran dalam memahami isi kandungan al – qur'an. Beberapa diantaranya adalah Dr. Mustafa Al- Maraghi, Muhammad Abduh, Hasbie

[3] Abudllah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, Cetakan I (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015). hlm. 109

[4] Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, Cetakan I (Yokyatarta: LKiS Group, 2010). hlm. 133

Ash – Shidiqqie, Dr. Quraish Shihab dan masih banyak lagi mufassir kontemporer yang berkontribusi dalam usaha memahami tek kitab suci al – qur'an.

Dalam proses memahami isi kandungan al – qur'an, terdapat beberapa metode/cara pendekatan dan penafsiran. Menurut Sahiron, paling tidak terdapat 3 golongan yang berusahan menafsirkan dengan menggunakan metode yang berbeda – beda pada setiap penafsirannya. Diantara mereka adalah, pandangan quasi-obyektivis konservatif, yaitu mereka yang menafsirkan secara tekstual, semua harus kembali kepada zaman dimana wahyu pertama kali turun tanpa mempertimbangkan kondisi sosial budaya yang telah berubah pada zaman ini. mereka berfokus pada pencarian makna obyektif atau makna asli (objective meaning/ origin meaning) penganut penafsiran ini cenderung kaku dan tidak terlalu luwes, sehingga hukum – hukum yang ditafsirkan menjadi kurang relevan ketika dikaitkan dengan tantangan pada zaman sekarang.

Pandangan kedua datang dari aliran subjektivitas, yaitu golongan yang meyakini bahwa semua penafsiran bersifat subjektif. Kemudian, para penganut faham ini juga berpendapat bahwa setiap penafsiran kebenarannya adalah relatif. Maka dari itu, menurut pendapat golongan ini, setiap generasi dapat bebas melakukan penafsiran sesuai dengan perkembangan yang ada pada zaman tersebut. agaknya, para penganut aliran subjetivitas ini sudah tak mementingkan mengenai pencarian makna asli dari suatu topik, namun mereka lebih mementingkan pengaplikasian pada makna tersebut dengan sesuai konteks zaman mereka.

Pandangan terakhir merupakan pandangan oleh aliran quasi – obyektivis progresif. Yaitu pandangan yang hampir sama dengan pandangan pertama, namun dengan menambahkan sisi kajian historisitas dan juga kajian konteks, sehingga penafsiran cenderung lebih fleksibel namun juga mementingkan aspek pencarian makna asli serta dikontekstualisasikan dengan kondisi yang berkembang pada masa tersebut. namun terdapat catatan mengenai golongan tersebut, yaitu mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pencarian signifikansi makna, sepertinya golongan ini tidak terlalu mementingkan soal makna asal literal sebagai pesan utama Al-Qur'an.

Diantara ke 3 metode tersebut, metode quasi – obyektivis progresif-lah yang paling dapat diterima untuk menjawab tantangan pada zaman ini. Namun, hal ini tak dapat langsung diterapkan tanpa adanya pengjakian ulang tentang metode tersebut. Sahiron, dalam kompilasi karya ilmiah seputar diskursus metode penafsiran pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-qur'an dan hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer, telah menguraikan bahwa, setidaknya terdapat dua signifikansi dalam menguraikan dan menginterpretasikan teks Al – Qur'an, yaitu 'signifikansi fenomenal' dan 'signifikansi ideal'.

Signifikansi fenomenal adalah pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dan dinamis yang dimulai dari masa Nabi hingga saat ayat ditafsirkan dalam periode tertentu. Selanjutnya adalah signifikansi ideal, yaitu sekumpulan pemikiran ideal dari pemahaman-pemahaman terhadap signifikansi ayat. Kompilasi pemikiran dari pemahaman ini akan diketahui pada tujuan peradaban manusia yang dikehendaki oleh Allah Swt. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa hal yang selalu bergerak (dinamis) dalah bukan terkapu pada tekstual ayat, namun signifikansi (pesan makna) dari ayat tertentu.[5]

Dengan menggunakan pendekatan ini, penafsir dapat menggabungkan antara obyektivitas dan subyektifitas dalam penafsiran, kemudian antara wawasan teks dan wawasan penafsir itu sendiri,memadukan antara masa lalu sebagai sumber sejarah muncul dan masa kini sebagai penerapannya. Dengan adanya metode tersebut maka penafsiran tidak akan condong kearah subjektif maupun objektif, dengan kata lain

[5] Asosiasi Ilmu Al-quran & Tafsir se-Indonesia, Pendekatan Ma'nâ-Cum-Maghzâ atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata,2020), Cet. 1. hlm. 2 - 7

penafsiran dapat dikatakan seimbang. Hal ini merupakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh sahiron syamsuddin, yang bernama *ma'nā-cum-maghzā.*

Pengkajian terhadap makna yang akan dilakukan penulis menggunakan metode pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* ini diharap akan menghasilkan penemuan baru tentang sudut pandang setiap orang mengenai tema yang terkait. Bahwa penemuan kata *Iḥsân* dengan berbagai sudut pandang akan membuka wawasan baru dalam diskursus keilmuan islam. Dalam hal ini penulis membatasi objek kajian hanya berfokus kepada kata *Iḥsân* dalam surah al isra' ayat 23 serta beberapa makna serupa yang terdapat dalam al – qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang harus dikaji lebih rinci dan terarah untuk mendapatkan gambaran-gambaran kesimpulan yang terklasifikasi dan tepat :

1. Bagaimana pengkajian makna historis kata *Iḥsân* pada Q.S. Al-Isra' (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ ?
2. Bagaimana penggalian signifikansi historis pada kata *Iḥsân* dalam Q.S. Al-Isra' (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ ?
3. Apa signifikansi kontemporer yang ada pada kajian makna kata *Iḥsân* dalam Q.S. Al-Isra' (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui Aplikasi teori semantik atas konsep *Iḥsân* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui kontekstualisasi dan terapan makna *Iḥsân* dalam penafsiran al-qur'an pada surah al – isra' ayat 23 dan 24 pada konteks zaman ini.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademik, dengan adanya penulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang studi al-Qur'an dan Tafsir. Lebih rincinya lagi adalah pada kajian penafsiran surah al – isra' ayat 23 dalam Al-Qur'an yang berfokus kepada makna *Iḥsân* pada konteks ayat tersebut. Penelitian ini terfokus pada ayat tersebut dengan mengumpulkan kosakata tertentu pada ayat tersebut.

2. Disamping penelitian ini bermanfaat untuk membuka pengetahuan baru dalam kajian secara akademik pada al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini juga diharapkan mampu membuka sudut pandang masyarakat umum dalam konsep – konsep pada ayat tersebut.

3. Penelitian ini juga berguna untuk mengembangkan pola penafsiran al – qur'an dengan menggunakan pendekatan hermeneutik Ma'nâ Cum Maghzâ . Tentunya dengan disiplin sistematis dan juga terarah dalam setiap penelitiannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penafsiran menggunakan pendekatan ma'nâ cum maghzâ ini sebenarnya telah banyak diteliti dan ditelaah. Penulis akan memaparkan beberapa karya tulis yang telah membahas mengenai ma'nâ cum maghzâ, diantaranya adalah :

Karya tulis dengan judul *Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problem Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Karya tulis ini berisi mengenai kompilasi artikel dan jurnal terkait, yang berusaha menafsirkan dan menginterpretasi berbagai ayat ataupun hadis dengan menggunakan pendekatan *Ma'nâ Cum Maghzâ* . Penulis mencoba mengambil beberapa contoh dan pengertian yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibutuhkan dalam membangun kerangka teori pada penelitian ini, baik secara menyeluruh ataupun secara sebagian.[6]

Skripsi milik Siti Maghfirotul Ainiyah dengan judul *Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Era Imagologi*. Pada karya ini terdapat beberapa frame atau pandangan *Iḥsân* seakan berubah, karena adanya imagologi, yaitu frame atau citra yang digambarkan oleh berbagai media, baik online maupun offline tentang sosial masyarakat baik itu dilakukan oleh publik figur maupun oleh tokoh politik yang mempunyai dampak besar dalam masyarakat. *Iḥsân* sendiri tak serta merta dapat ditafsirkan sebagai sebuah kebaikan saja, namun harus dikaji dari berbagai sisi, sehingga didapatkan makna *Iḥsân* tersebut secara definitif lengkap dan umum. Dalam metode ma'nâ cum maghzâ mengharuskan seorang mufassir untuk mengetahui makna rasional dan makna relasional yang sesuai dengan zaman. Sehingga dapat diaplikasikan secara utuh dan sesuai dengan karakter zaman.[7]

Jurnal dengan judul *Value of character education in qs. Luqman[31]: 18 (Analysis of Ma'na Cum Maghza)*. Jurnal ini berusaha mengupas mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam al-qur'an dengan cara mencari signifikansi, atau pesan utama yang terkandung dalam ayat yang diteliti. Dalam karya ilmiah tersebut, telah dipaparkan bagaimana pentingnya mengetahui signifikansi ayat melalui metode yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin, yaitu Ma'nâ Cum Maghzâ.[8] Biasanya, teori Ma'nâ Cum Maghzâ digunakan untuk reinterpretasi dan pendekatan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum. Namun disini penulis berusaha mencari karya tulis ilmiah yang setema dan juga menggunakan metode yang sama pula. Metode ini tidak hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, *Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ Atas Al-Qur'an Dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, ed. Sahiron Syamsuddin, Cetakan I (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).hlm. 1-15

[7] Siti Maghfirotul Ainiyah, "Konsep Ihsan Dalam Al- Qur'an Dan Kontekstualisasinya Di Era Imagologi", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (Surabaya, 2018). hlm. 1-18

[8] Atiqoh Firdaus and Maula Sari, "Value of Character Education in Qs . Luqman [31]: 18 (Analysis of Ma ' Na Cum Maghza)" Volume 24 (2021): 20. hlm 3-17

membahas mengenai interpretasi makna saja, namun juga diseimbangkan dengan *Maghzâ* atau signifikansi ayat. Dalam jurnal ini dijelaskan secara singkat metode dan pengamplikasian Ma'nâ Cum Maghzâ pada Q.S Luqman ayat 18.

Jurnal dengan judul *Ma'na Cum Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia.*[9] Seperti yang telah dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam bukunya, *kaidah tafsir, syarat, ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat – ayat al – qur'an*, beliau menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam upaya dalam menafsirkan ayat suci al – qur'an, salah satu diantaranya adalah dengan metode interpretasi pendekatan hermeneutika. Quraish shihab berpendapat bahwa dalam penafsiran al – qur'an, menggunakan metode penafsiran semacam hermeneutika merupakan hal yang baru dan tidak semua ide yang diusung oleh para pakar hermeneutika itu salah atau negatif. Pasti juga ada hal yang baru dan dapat menambah wawasan dalam penafsiran.[10] Meskipun demikian, tidak dipungkiri bahwa akan tetap ada kesalahan dalam penerapannya. Maka dari itu dalam penerapannya seorang mufassir agaknya harus melihat konteks yang ada, baik dari sosial, budaya, dan banyak aspek lainnya. Penulis merasa penting untuk mencantumkan jurnal ini sebagai tambahan dari diskursus penafsiran ma'nâ cum maghzâ, khususnya pada penerapannya di negara kita, Indonesia.

Beberapa kitab tafsir yang bernuansa *adab al – ijtima'i* tentunya dengan fokus membahas mengenai topik penafsiran makna *Iḥsân.* Telah banyak dari para tokoh tafsir yang berfokus pada tafsir *adab al – ijtima'i* yang mengkaji diskursus mengenai kajian yang telah disampaikan penulis sebelumnya. Diantara mufassir yang memiliki corak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Rahmatullah, "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia," *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 7, no. 1 (2018): 42–60.

[10] M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*, Cetakan II (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

penafsiran yang sama, yaitu Musthofa Al-Maraghi dengan tafsirnya Al-Maraghi.[11] Demikian juga pada tanah air tercinta, terdapat pula mufassir yang salah satu konsentrasinya adalah penafsiran *adab al – ijtima'i*, yaitu Dr. Quraish Shihab dengan kitab tafsirnya, Al-Misbah. Juga beberapa tokoh mufassir nusantara seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie dalam tafsirnya Annur, dan juga tafsir Haji Abdul Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan Hamka yang menafsirkan al-Qur'an dalam suatu kitab tafsir yang berjudul Tafsir Al-Azhar.

Terdapat banyak sekali ayat yang telah fokus membahas mengenai konsep *ihsân* dalam al – Qur'an, beberapa diantaranya sebagai berikut : q.s al - baqarah ayat 83, 112, 195, q.s an – nisa ayat 36, q.s al – maidah ayat 13, q.s al – an'am ayat 84 dan 151, q.s al – a'raf ayat 161, q.s al – isra' ayat 7 dan 23, q.s luqman ayat 14, dan masih banyak lainnya derivasi kata *ihsân* dalam al – qur'an

Berikut contoh dalam salah satu penafsiran ibnu katsir dalam kitabnya, Tafsir Al – Qur'an Al – 'Adẓim yang membahas tentang *ihsân*, diantaranya :

1. Surah al – Isra' ayat 7

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا

الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

[11] Abd Ghafir, "Sekilas Mengenal At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'I Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta," *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 1, no. 1 (2016).

Kemudian dalam penafsirannya, ibnu katsir, mengambil contoh ayat yang serupa, yaitu dalam q.s al – fushilat ayat 46 yang berbunyi :

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya.

Pada surah al – isra' ayat 7 ini telah diberi reverensi lain berupa ayat yang berbicara tentang kebaikan ataupun amal saleh, apabila "mereka" bani israil berbuat kebaikan, maka ia berbuat kebaikan untuk dirinya sendiri, dan apabila ia berbuat keburukan, maka baginya keburukan itu sendiri. Namun dalam penjelasan penafsirannya, tampaknya ibnu katsir mencoba menjelaskan tentang kisah bani israil yang telah diberi kesempatan oleh Allah untuk tidak berbuat kerusakan, namun mereka tetap berbuat kerusakan, maka mereka akan dibinasakan karena ulah mereka sendiri.[12] Dalam konteks ayat ini dijelaskan bahwa *ihsân* dapat berwujud amal saleh atau perbuatan baik, sebagaimana yang telah dijelaskan kepada kita pada ayat diatas. Perlu ditekankan bahwa *ihsân* dapat berwujud apapun berupa kebaikan sifat, sikap maupun tindakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan untuk membantu mengurai masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah *Ma'na Cum Maghza*. Adapun *Ma'na Cum Maghza* merupakan sebuah pendekatan dalam memahami isi suatu teks dengan cara menggali atau mengolah ulang makna dan pesan utama historis. maka pada penjelasan ini,

[12] Abdullah bin Muhammad Alu Syaik, *Tafsir Al-Quranul Adzim* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012).

definisi (*Ma'na*) dan (*Maghza*) pesan utama/signifikansi adalah sesuatu yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau yang berusaha dipahami oleh audiens ketika teks tersebut sampai,lalu dikembangkan signifikansi teks tersebut pada konteks kekinian.[13] Menurut Sahiron sebagai pengembang teori Ma'nâ cum Maghzâ mengimbuhkan penjelasan terkait "signifikansi" bahwa terdapat dua macam signifikansi.

Pertama, *signifikansi fenomenal*, yakni pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dan dinamis mulai pada masa Nabi Muhammad Saw., hingga saat ayat ditafsirkan dalam periode tertentu. Kemudian, *signifikansi fenomenal* terbagi menjadi dua macam, yakni *signifikansi fenomenal historis* dan *signifikansi fenomenal dinamis*. Secara definitif *signifikansi fenomenal historis* merupakan pesan utama sebuah ayat atau kumpulan ayat yang dipahami dan diterapkan pada masa pewahyuan (masa Nabi Muhammad), sedangkan *signifikansi fenomenal dinamis* adalah pesan Al – Qur'an yang dipahami dan dijabarkan pada saat ayat atau kumpulan ayat tertentu ditafsirkan, kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kedua, *signifikansi ideal*, yakni kumpulan pemahaman yang ideal dan menyeluruh terhadap suatu signifikansi ayat. kumpulan pemahaman ini akan diketahui pada akhir/tujuan peradaban manusia yang dikehendaki oleh Allah Swt.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan beberapa cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.[14] Dalam penilitan yang penulis akan lakukan, penulis menggunakan metode studi pustaka yang mengacu kepada beberapa sumber data primer dan sekunder dalam memaparkan penjelasnnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, *Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ Atas Al-Qur'an Dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. hlm. 8-9

[14] Fahruddin Faiz; Robby Habiba Abror; Abdul Mustaqim; Adib Sofia; Ahmad Muttaqin; Dadi Nurhaedi, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015). hlm.11

Penelitian ini berjenis interpretatif, yaitu dengan mengkaji makna dan isi kandungan dari objek kajian berupa ayat Al –Qur'an. Penelitian ini juga bersifat kualitatif, yaitu berfokus kepada substansi makna dari sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode kualitatif yang penulis maksud adalah berfokus kepada proses dan juga hasil dari pemaknaan yang menjadi objek penelitian tersebut. Dalam penerapannya metode kualitatif ini, penulis akan berfokus pada kualitas dari pemaknaan suatu kata yang menjadi objek kajian, yaitu kata *Iḥsân*. kemudian, karena jenis penelitian ini bersumber dari data buku dan berbagai sumber karya ilmiah, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian *literer* yang berfokus pada literatur. Penulis mencoba mengumpulkan berbagai sumber data dari kajian terkait tema yang akan dibahas menggunakan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan lain – lain.[15]

Beberapa buku primer tesebut diantaranya merupakan beberapa kitab tafsir klasik, karya At – Thabary yaitu *Jami Al-Bayan Fi Ta'wil al – Qur'an*, kitab karangan Ibn Manzhur, *Lisanul 'Arab*. Kemudian kitab tafsir tematik, Muhammad Abd al – Baqi dengan karyanya *Mu'jam al – Mufahras li Alfazh al – Qur'an al – Karim.*

Pada akhirnya penulis akan mengambil kesimpulan menggunakan pendekatan filosofis sebagai landasar dasar untuk menjelaskan inti dari kajian permasalahan mengenai makna *Iḥsân* pada q.s al – Isra' ayat 23 dan 24 bila dikaji menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* . seperti yang diketahui sebelumnya, metode *Ma'na Cum Maghza* merupakan metode penafsiran yang berkaitan dengan pencarian makna asli dan makna relasi, serta pencarian signifikansi pada ayat – ayat yang menjadi objek kajian. Penulis merasa perlu menjelaskan langkah metodis yang akan penulis tempuh dalam mencari dan menemukan makna asli, serta langkah penerapannya pada konteks kekinian.

[15] Tim Berita Update, "Teknik Pengumpulan Data Untuk Penelitian Dan Jenis Data Menurut Sifatnya," www.kumparan.com (Jakarta, Indonesia, 2021).

Berikut langkah metodis yang coba penulis susun dalam penelitian ini :

Menganalisa bahasa teks Al – Qur'an berupa kosakata dan struktur dengan menarik makna dasar yang ada. Kemudian mengkomparasikan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang menjadi objek penafsiran tersebut dengan ayat – ayat lain yang senada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna relasional dari kata tersebut. Penulis membutuhkan beberapa literatur karya ilmiah maupun kitab bacaan guna memperdalam kajian makna yang telah penulis usung. Diantara kitab yang dapat menunjang analisa tersebut adalah : Lisanul Arab (kamus); Kitab Al – Mu'jam Al – Mufahras li Alfazh Al – Qur'an, Kitab Mu'jam Mufrodat li Alfâzh Al – Qur'an.

Menganalisa kata *Iḥsân* dengan cara menghubungkan dengan beberapa hadis nabi yang terdapat dalam kumpulan hadis Bukhari – Muslim. Reverensi kitab yang dapat dijadikan rujukan adalah kitab Al – Lu'lu' Wal Marjan, sebuah kitab dengan kumpulan hadis yang disusun oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Memperhatikan konteks dimana wahyu tersebut diturunkan, baik dari konteks makro, yang ditinjau dari segi sosial,ekonomi dan budaya; maupun konteks mikro, yaitu kejadian yang melatarbelakangi turunnya wahyu tersebut. dibuthkan kitab yang membahas mengenai asbab nuzul kejadian yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, maka penulis akan menggunakan kitab tafsir Jalallain karya Jalaluddin Asy – Suyuthi dan Jalaluddin Al – Mahalli. Namun, penulis tidak sebatas mencari asbab nuzul pada kitab tersebut, akan tetapi juga mencari pada kitab – kitab yang memungkinkan adanya asbab nuzul dari ayat tersebut.

Menentukan makna historis dan signifikansi fenomena historis (Maghzâ al – âyah), yaitu mencari pesan utama pada ayat tersebut. setelah mengetahui pesan utama dari ayat tersebut, maka kemudian mengembangkan (Maghzâ al – âyah) tersebut agar sesuai dengan konteks kekinian. Tentu penulis tak sekedar menerapkan begitu saja dengan konteks kekinian, namun juga penulis mempertimbangkan konteks kekinian seperti apa. Beberapa jurnal ilmiah yang terkait tema yang penulis bahas akan menjadi kajian

penerapat kontekstualisasi ayat tersebut. diantara jurnal dan karya tulis ilmiah yang akan menjadi fokus penulis adalah jurnal atau karya tulis ilmiah yang membahas mengenai pola asuh orangtua terhadap anak, serta pola interaksi orangtua terhadap anak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara sistematis dan logis. Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab yang terurai sebagai berikut ini :

Bab pertama diisi dengan pendahuluan dan penjelasan penjelasan yang akan membuka jalan menuju bab – bab selanjutnya. Bab pertama ini berisi : Latarbelakang secara umum terkait permasalahan yang penulis usung, yaitu tentang Surah al – Isra' ayat 23 dan 24 yang berfokus kepada makna *Iḥsân* dalam ayat tersebut. kemudian Probelamtika yang hendak diangkat dari topik pembahasan tersebut seputar pertanyaan – pertanyaan yang nantinya dapat dijawab ketika pembahasan tersebut telah mencapai titik kesimpulan. Pentingnya penelitian ini tertuang dalam poin ke tiga dan ke empat berupa tujuan dan signifikansi penelitian ini. Pada poin ke lima berupa kajian pustaka, yaitu kajian dari berbagai literatur yang terkait dengan tema tersebut. pemabahasan selanjutnya pada bab ini, yaitu pada poin ke enam adalah kerangka teori, dalam hal ini penulis menggunakan kerangka teori penafsiran sahiron syamsuddin yang bernama, *Ma'na Cum Maghza* dengan langkat metodis dan sistematis. Kedelapan metode penelitian, yaitu langkah-langkah yang diambil untuk menjawab problem akademik dalam penelitian ini, meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik penarikan kesimpulan.

Bab kedua mengenai tinjauan umum tentang kata *Iḥsân*, yaitu ditinjau dari aspek derivasi kata dan banyaknya kata tersebut yang digunakan dalam al – qur'an.

Kemudian ditinjau dari definisi kata *Iḥsân* itu sendiri dilihat dari berbagai pengertian secara bahasa maupun secara istilah. Kemudian pada bab ini penulis juga akan menyajikan beberapa penafsiran ulama' tafsir yang nantinya akan menjadi reverensi pengambilan pesan utama pada ayat yang penulis teliti.

Bab ketiga berisi tentang biografi dari Sahiron Syamsuddin serta konstruksi dasar metode *Ma'na Cum Maghza* yang diusung olehnya. Beberapa judul literatur buku atau karya ilmiah yang sahiron buat juga patut untuk ditampilkan. Hal ini penting untuk ditinjau karena berkaitan dengan latarbelakang Sahiron dalam mengembangkan metodenya tersebut.

Bab keempat berkaitan tentang pengaplikasian metode *Ma'na Cum Maghza*, dalam penafsiran Q.S Al – Isra' ayat 23 dan 24 khususnya adalah pada kata *Iḥsân*. Dalam pengaplikasian tersebut maka nantinya terdapat beberapa nilai pandang yang baru mengenai kata *Iḥsân*. Lebih dari itu, dalam memahami ayat 23 dan 24 pada surah al – Isra' ini, audiens atau umat islam dapat mengetahui konsep baru dari berbakti kepada orang tua, maupun orang tua sendiri bagaimana menanamkan nilai karakter *Iḥsân* itu sendiri kepada anak. Sehingga pada titik akhirnya pembahasan tersebut dapat menjadi diskursus baru dalam kajian penafsiran al – qur'an

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, yaitu merupakan jawaban atas rumusan problem akademik sebelumnya, pemikiran kritis mengenai metode *Ma'na Cum Maghza* serta objek kajian berupa penafsiran surah al – isra' ayat 23 dan 24,kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk membangun dan mengembangan penelitian ini lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode Ma'na Cum Maghza berfokus kepada tiga hal yang menjadi acuan utama dalam menginterpretasikan ulang makna-makna dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an :

1. Penggalian makna historis yang terdapat pada q.s Al-isra' ayat 23 dan 24

Ayat tersebut merupakan ayat yang berbicara mengenai bakti kepada orangtua. Pada ayat tersebut tidak dijelaskan spesifik mengenai sebab turunnya, namun beberapa ulama' berpendapat bahwa surah al-isra' mengkisahkan mengenai bani isra'il dan surah tersebut termasuk surah yang becorak makkiyyah. Ihsan secara bahasa adalah kebaikan, banyak ulama' berpendapat mengenai definisi ihsan secara bahasa maupun istilah. Kata ihsan berasal dari kata حَسَنَ atau حَسُنَ merupakan sebuah ungkapan untuk menyatakan segala bentuk keelokan yang menjadi kegemaran. Terdapat perbedaan mengenai kedua kata tersebut, حَسُنَ berarti kebaikan, dan حَسَنَ berarti berbuat kebaikan.

Pencarian signifikansi historis yang terdapat pada q.s Al-isra' ayat 23 dan 24

Kata Iḥsân merupakan kata yang memiliki berbagai makna yang serupa, maka kata Iḥsân tersebut digunakan bergantung pada konteks penempatannya pada setiap kasus. Dalam rangkuman pencarian kata tersebut dalam Al-Qur'an, penggunaan kata Iḥsân mengacu kepada kebaikan yang sifatnya adalah universal dan menyeluruh. Yaitu kebaikan dengan uluran tangan berupa bantuan, atau kebaikan dengan mempraktekkan sisi sosial kita sebagai manusia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saat kita berinteraksi dengan sesama makhluk, ataupun saat kita bermunajat kepada Sang Pencipta. Pada konteks q.s Al-Isra' ayat 23 dan 23, makna Iḥsân diartikan sebagai salah satu bentuk etika bakti kepada orangtua.

Beberapa hal yang dapat diambil dari signifikansi historis ayat tersebut adalah :

a. Perintah tauhid
b. Perintah untuk makukan ihsan dengan cara berbakti kepada oranghtua
c. Cara-cara yang diberikan Al-Qur'an untuk melaksanakan ihsan dengan wujud berbakti kepada kedua orangtua.
d. Etika bersosial kepada kedua orangtua hingga etika dalam mendoakan keduanya.

2. Pencarian signifikansi kontemporer yang terdapat pada q.s Al-isra' ayat 23 dan 24

Melalui pencarian makna Iḥsân dan pola konstruksi maknanya, penulis menemukan bahwa ihsan tak dapat dicapai apabila orangtua juga tak berperan aktif dalam mengedukasi serta menuntun anaknya untuk menjadi anak yang berbakti. Pendidikan karakter berupa tauhid adalah kunci utama dalam mengajarkan bagaimana cara ihsan terhadap kedua orangtua. Kemudian pendidikan karakter berupa bakti terhadap kedua orangtua dapat ditanamkan kepada anak sejak dini. Pada zaman yang semakin besar kemajuan di berbagai bidang, beberapa kiat dapat orangtua coba dalam mendidik anaknya agar dapat berbakti kepada keduanya, serta menjadi anak yang baik. Diantara kiat-kiat bersebut adalah dengan cara memberikan kisah orang baik, menerapkan kebiasaan baik dan mengaplikasikan dari perilaku tersebut, berdiskusi, nasehat, dan yang terakhir adalah hukuman dan hadiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat banyak aspek yang mungkin belum penulis cantumkan dalam penelitian ini, oleh karenanya pemikiran kritis dan juga penambahan berbagai literatur dari pembaca sangat diperlukan dalam menambah khazanah wawasan keilmuan dalam bidang ini. penelitian ini barangkali hanya sebagai pijakan awal dalam memahami dan menganalisis suatu ayat pada al-Qur'an. Atau merupakan suatu langkah kecil dalam sub bidang penelitian penafsiran al-Qur'an. Penulis berharap, walaupun sedikit semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan kita mengenai penafsiran al-Qur'an dan metode penafsirannya. Terkhusus pada kajian makna iḥsân dan metode ma'nâ cum maghzâ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mustaqim. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Cetakan I. Yokyatarta: LKiS Group, 2010.

Abdullah bin Muhammad Alu Syaik. *Tafsir Al-Quranul Adzim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012.

Abudllah Saeed. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Cetakan I. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.

Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33–48.

Ahmad, Syaikh AlMaroghi Musthofa. *Mraghi15.Pdf*. 1365 H. Mesir: Musthafa Al-Babiy Al-Halaby, 1946.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyyur Harman. *SIRAH NABAWIYAH*. Edited by Lc Yasir Maqosid. 30th ed. Jakarta: Al-Kautsar, 1997.

al-Raghib al-Asfahani. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2008.

Ancely, Natasha. "Kompas Tv." Kompas Tv Article, 2021. https://www.kompas.tv/article/234811/pns-di-aceh-tega-gugat-ibu-dan-adiknya-ke-pengadilan-demi-harta-warisan.

Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia. *Pendekatan Ma'nâ Cum Maghzâ Atas Al-Qur'an Dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Cetakan I. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

Baqi', Muhammad Fuad Abdul. *Mu`jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-fikr, 1981.

Carihadis.com. "Carihadis.Com." Kumpulan Kitab Hadis Online, 2014. https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Kabir/6330.

Daring, KBBI. "Makna Ihsan." https://kbbi.kemdikbud.go.id/. Jakarta, Indonesia, 2016. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ihsan.

Darmawan Dwi Pamungkas. "Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tasawuf." Lampung, 2019.

Fahruddin Faiz; Robby Habiba Abror; Abdul Mustaqim; Adib Sofia; Ahmad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Muttaqin; Dadi Nurhaedi. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Firdaus, Atiqoh, and Maula Sari. "Value of Character Education in Qs . Luqman [31]: 18 (Analysis of Ma ' Na Cum Maghza)" 24 (2021): 20.

Ghafir, Abd. "Sekilas Mengenal At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'I Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta." *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 1, no. 1 (2016).

Ghazali, Abd Moqsith. "BUMI MANUSIA DALAM Al-QUR'AN." *Jurnal Ulumul Qur'an* 21, no. 01 (2012): 17.

Google Schoolar. "Google Scholar Sahiron Syamsuddin." Indonesia, n.d. https://scholar.google.co.id/citations?user=uyZziCEAAAAJ&hl=en.

Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 22. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

———. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 21. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

———. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.

———. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.

Ibn Mandzur. *Lisan Al-Arab*. Cairo: Rajagrafindo Persada, 2003.

Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Volume 3. Cairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Ihwanto, Muhammad Arif, and Anwar Sutoyo. "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Ihsan Bagi Siswa MI NU Salafiyah Kudus." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6, no. 1 (2017): 1–10. https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15570.

Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakrin Assuyuti. *Ad-Durrur Al-Mansur Fii At-Tafsir Al-Ma'sur*. Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, 1990.

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Bahrun Abubakar, Li Sufyana M. Bakri. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.

Imam Muhyi Sunati Abi Muhammad al Husaini bin Mas'ud al Baghawiy, al. *Ma'alim At Tanzil*. Riyadh: Darut Thayibah, 1990.

Imam Suyuthi, and Ali (Penerjemah) Nurdin. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Inayah, Mamluatul. “Konsep Ihsan Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Sachiko Murata Dan William c Chittick.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Jumiati Ummu Muasyaroh. “Sinonimitas Dalam Al- Qur’an (Analisis Semantik Lafadz Birr Dan Iḥsān).” Salatiga, 2020.

K.H.Q Saleh, H.A.A Dahlan, dkk. *Asbab Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Edisi Kedu. Ponorogo, 2009.

Kementerian Agama. *Al-Qur`an Dan Tafsirnya : (Edisi Yang Disempurnakan) Juz 25-27*. Jilid 9. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.

M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur’an*. Cetakan II. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *TAFSIR AL-MISBAH VOLUME 7 Surah Ibrahim - Al-Isra*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Mln/sin. “CNN Indonesia.” CNN Indonesia, 2021. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211102142206-20-715544/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi.

Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-Lu’lu Wal Marjan Mutiara Hadits Sahih Bukhari Dan Muslim*. Edited by Tim Editor Aqwam. Jakarta: Ummul Qura, 2013.

Muhammad Hisyam Kabbani. *Tasawuf Dan Ihsan Antivirus Kebatilan Dan Kezaliman*. Edited by Zainul Am Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Mujahid, Ahmad. “Makna Sinkronik-Diakronik Kata ’Usr Dan Yusr Dalam Surat Al-Insyirah.” *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 114, no. 01 (2019): 97–114.

Muslih Rifa’i. “INTERPRETASI TABARRUJ DALAM QS AL-AHZAB 33 (APLIKASI PENDEKATAN MA’NA -CUM-MAGHZA).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Pandu, Maria E, Rahmat, Ria Renita Abbas, and Buhari Mengge. “Studi Keharmonisan Orang Tua-Anak.” *Jurnal Sosiologi* XV, no. April (2014): 50–66. orang tua ideal, harmoni, disharmoni PENDAHULUAN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purwanto, Yedi. “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial.” *Jurnal Sosioteknologi* 13, no. 1 (2014): 41–46. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.1.5.

Rahmatullah. “Ma’na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia.” *Journal Of Qur’an And Hadith Studies* 7, no. 1 (2018): 42–60.

Salwati. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir q.s Al-Isra’ Ayat 23 -24).” *Phd Thesis IAIN Curup*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2018.

SITI MAGHFIROTUL AINIYAH. “KONSEP IHSAN DALAM AL- QUR’AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DI ERA IMAGOLOGI.” Surabaya, 2018.

Tim Berita Update. “Teknik Pengumpulan Data Untuk Penelitian Dan Jenis Data Menurut Sifatnya.” www.kumparan.com. Jakarta, Indonesia, 2021.

Wahid, Abdul. “Konsepsi Ihsan Perspektif Al-Qur’an.” *Thesis*, 2016, 155.

Yahya, Muhyiddin, and B I N Syaraf. *HADITS ARBA’IN NAWAWIYAH*, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA